

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1: Pendeta Jemaat Batukara (Yohana Marlin Tandilolo, S.Th)

A. Pemahaman tentang Pastoral Konseling bagi Anak *Broken Home*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu Pendeta tentang pelayanan pastoral konseling bagi anak yang berasal dari keluarga <i>broken home</i> ?	Sangat penting dan perlu perhatian khusus, mereka butuh kehadiran Gereja
2.	Menurut Bapak/Ibu Pendeta, apa saja tantangan yang dihadapi gereja dalam mendampingi anak-anak korban <i>broken home</i> di Jemaat Batukara?	Sulit berjumpa dengan korban karena jarang pulang kekampung
3.	Apakah Jemaat Batukara memiliki program atau panduan khusus dalam memberikan pelayanan pastoral kepada anak-anak dari keluarga yang bercerai?	Sejauh ini belum di bentuk program dalam hal pendampingan bagi anak-anak korban perceraian
4.	Bagaimana gereja memahami fenomena <i>broken home</i> yang terjadi di Jemaat Batukara dalam perspektif teologi dan iman Kristiani?	Gereja tidak pernah menyalahkan atau menghakimi anak <i>broken home</i> , melainkan memandang mereka sebagai korban yang butuh kasih, perlindungan dan pemulihan.

B. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk-bentuk pelayanan pastoral konseling apa saja yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu	- Kunjungan Namun dalam hal ini sekaitan dengan

	Pendeta dalam mendampingi anak korban <i>broken home</i> di jemaat ini?	pendampingan ke anak <i>broken home</i> belum dilakukan karena memang belum ada program dalam jemaat
2.	Bagaimana proses pendampingan pastoral dilakukan secara konkret, misalnya dalam hal frekuensi pertemuan, pendekatan yang digunakan, dan penggunaan firman Tuhan?	- Pendekatan - Hadir sebagai sahabat - Mendengar cerita/curhatan
3.	Apakah Bapak/Ibu Pendeta pernah melakukan konseling individu dengan anak <i>broken home</i> ? Bagaimana pengalaman dan hasilnya?	Belum pernah, karena selama ini memang belum ada program
4.	Bagaimana Bapak/Ibu Pendeta mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristiani (doa, firman Tuhan, pengharapan) dalam proses pendampingan anak <i>broken home</i> ?	Tanamkan kebenaran Firman Tuhan, hidupkan doa, bangun pengharapan yang tak tergoyahkan tanpa menghakimi, dan memulihkan identitas mereka sebagai anak Allah.
5.	Apakah pernah dilakukan konseling keluarga yang melibatkan orang tua anak yang bercerai? Bagaimana respons orang tua tersebut?	Belum pernah melakukan pendampingan khusus keluarga yang bercerai

C. Koordinasi dan Peran Majelis Gereja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana koordinasi antara Pendeta, Penatua, dan Diaken dalam melaksanakan pelayanan pastoral bagi anak <i>broken home</i> di Jemaat	Sejauh ini tidak ada kordinasi karena memang belum ada program

	Batukara?	
2.	Peran apa yang secara khusus dimainkan oleh Bapak/Ibu Pendeta dibandingkan dengan penatua dan diaken dalam mendampingi anak <i>broken home</i> ?	pendampingan pastoral dan pembinaan rohani yang mendalam, terutama melalui konseling, penggembalaan, dan pengajaran firman Tuhan.
3.	Apakah ada program pembinaan atau pelatihan bagi majelis gereja dalam hal konseling pastoral, khususnya untuk kasus keluarga <i>broken home</i> ?	Sejauh ini belum ada di lakukan di jemaat

D. Evaluasi dan Harapan ke Depan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejauh mana pelayanan pastoral konseling yang telah dilakukan berhasil membantu pemulihan anak-anak korban <i>broken home</i> di Jemaat Batukara?	Sejauh ini belum di lakukan secara langsung
2.	Apa yang menjadi kendala atau hambatan utama dalam pelayanan pastoral konseling bagi anak <i>broken home</i> di jemaat ini?	Mungkin salah satunya adalah karena memang korban sulit di temukan
3.	Apa harapan Bapak/Ibu Pendeta ke depan terkait pengembangan pelayanan pastoral konseling bagi anak <i>broken home</i> di Gereja Toraja Jemaat Batukara?	Kedepan kami akan berusaha agar supaya program dalam hal pendampingan khusus anak-anak <i>broken home</i> bisa dilakukan dan harapn bisa kerja sama dengan majelis gereja jemaat Batukara

Informan 2 : Penatua Jemaat Batukara (Ibu Elisabeth)

A. Pemahaman dan Peran Penatua dalam Pastoral Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu Penatua tentang peran seorang penatua dalam pelayanan pastoral konseling, khususnya dalam mendampingi anak <i>broken home</i> ?	Menurut saya peran penatua dalam hal tersebut cukup sangat penting
2.	Apakah Bapak/Ibu Penatua pernah secara langsung terlibat dalam pendampingan anak yang berasal dari keluarga <i>broken home</i> di jemaat ini? Bagaimana pengalamannya?	Belum pernah
3.	Menurut Bapak/Ibu Penatua, apa yang menjadi kebutuhan utama anak-anak korban <i>broken home</i> di Jemaat Batukara yang perlu direspons oleh gereja?	Perlunya penerapan dalam lingkup Gereja untuk melakukan pendampingan kepada anak <i>broken home</i>

B. Pelaksanaan Pendampingan Pastoral oleh Penatua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan atau bentuk pendampingan apa yang biasa Bapak/Ibu Penatua lakukan kepada anak-anak atau keluarga yang mengalami <i>broken home</i> di jemaat ini?	Pendampingan yang bisa dilakukan adalah pendekatan dengan memberikan perhatian khusus dan memberikan ruang bagi mereka

2.	Apakah Bapak/Ibu Penatua melakukan kunjungan pastoral ke rumah anak <i>broken home</i> ? Berapa sering dan apa yang biasanya dilakukan dalam kunjungan tersebut?	Sejauh ini belum pernah
3.	Bagaimana Bapak/Ibu Penatua mendekati dan membangun kepercayaan dengan anak yang mengalami luka emosional akibat perceraian orang tuanya?	Dengan senantiasa mengajak mereka berkomunikasi
4.	Apakah ada kegiatan kelompok atau persekutuan anak yang difasilitasi oleh penatua sebagai wadah pendampingan bagi anak-anak <i>broken home</i> ?	Sejauh ini belum ada

C. Koordinasi dengan Majelis Gereja dan Komunitas Jemaat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada anggota jemaat yang secara khusus dilibatkan sebagai pendamping atau keluarga asuh rohani bagi anak-anak <i>broken home</i> ? Bagaimana pengaturannya?	Tidak ada
2.	Bagaimana respons warga jemaat secara umum terhadap kehadiran dan kondisi anak-anak dari keluarga <i>broken home</i> ?	Tentunya mereka berharap adanya upaya yang dilakukan Gereja bagi mereka

D. Hambatan dan Evaluasi Pelayanan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja hambatan atau kesulitan yang Bapak/Ibu Penatua hadapi dalam melaksanakan pendampingan pastoral bagi anak <i>broken home</i> ?	Karena belum pernah di lakukan jadi, kita belum tahu seperti apa kesulitannya.
2.	Apakah Bapak/Ibu Penatua merasa memiliki bekal yang cukup (pengetahuan dan keterampilan) untuk melakukan pendampingan pastoral kepada anak <i>broken home</i> ?	Tentu ada karena kehadiran Gereja salah satunya adalah merangkul orang-orang seperti mereka.
3.	Apa saran atau harapan Bapak/Ibu Penatua untuk meningkatkan kualitas pelayanan pastoral bagi anak-anak <i>broken home</i> di Jemaat Batukara ke depan?	Dengan membuat program untuk pelayanan khusus atau pendampingan khusus.

Informan 3: Diaken Jemaat Batukara (Bpk Hendrik Santi)

A. Peran Diaken dalam Pelayanan Sosial dan Pastoral

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu Diaken tentang peran diaken dalam konteks pelayanan pastoral konseling, khususnya kepada anak-anak korban <i>broken home</i> ?	Peran diaken cukup penting, karena memang itu tugas diaken memperhatikan anggota jemaat.
2.	Apakah Bapak/Ibu Diaken pernah secara langsung terlibat dalam pelayanan kepada keluarga atau anak yang mengalami dampak dari <i>broken home</i> ?	Tidak pernah
3.	Menurut Bapak/Ibu Diaken, kondisi sosial dan ekonomi seperti apa yang dialami oleh keluarga <i>broken home</i> di Jemaat Batukara, dan bagaimana hal itu memengaruhi anak-anak mereka?	Sering kali di abaikan, bahkan dijauhi oleh teman-teman sebaya, sering mendengar cerita buruk tentang keluarga mereka, dan itu mempengaruhi mental mereka.

B. Bentuk Pelayanan Diaken kepada Anak dan Keluarga *Broken Home*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bantuan atau pelayanan konkret apa yang telah diberikan oleh Diaken kepada keluarga <i>broken home</i> dan anak-anaknya di jemaat ini?	Sejauh ini tidak ada

2.	Apakah Bapak/Ibu Diaken melakukan kunjungan ke rumah keluarga <i>broken home</i> ? Apa yang biasanya menjadi fokus dari kunjungan tersebut?	Tidak pernah, karena memang sejauh ini belum di programkan
3.	Bagaimana Bapak/Ibu Diaken memperhatikan dan mendampingi kebutuhan spiritual anak-anak dari -keluarga <i>broken home</i> dalam kegiatan jemaat sehari-hari?	Belum pernah melakukan pendampingan yang seperti itu
4.	Apakah ada program pelayanan sosial atau kemanusiaan yang dijalankan oleh diaken untuk mendukung anak-anak dari keluarga yang bercerai di jemaat ini?	Belum ada

C. Koordinasi Pelayanan dan Keterlibatan Komunitas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana koordinasi antara Diaken dengan Pendeta dan Penatua dalam memberikan pelayanan terpadu kepada anak <i>broken home</i> ?	Hal itu tidak pernah dilakukan koordinasi karena memang di Jemaat Batukara belum pernah dilakukan pendampingan semacam itu.
2.	Apakah Bapak/Ibu Diaken pernah mengarahkan atau merujuk anak atau keluarga <i>broken home</i> kepada konselor profesional atau pihak lain di luar gereja?	Tidak pernah

D. Evaluasi dan Rekomendasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa harapan dan saran Bapak/Ibu Diaken untuk pengembangan pelayanan pastoral konseling bagi anak <i>broken home</i> ke depannya?	Perlu membuat program untuk melakukan pendampingan bagi anak-anak broken home.

Informan 4: Orang Tua Anak (Keluarga *Broken Home*) (Ibu NN)

A. Latar Belakang Keluarga dan Kondisi *Broken Home*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi keluarga Bapak/Ibu saat ini, dan sudah berapa lama mengalami kondisi perceraian atau keretakan keluarga?	Kondisi keluarga kami saat ini sudah tidak lagi utuh karena saya dan pasangan telah mengakhiri pernikahan melalui perceraian. Peristiwa tersebut terjadi sekitar lima tahun yang lalu setelah kami menghadapi berbagai permasalahan dan konflik yang tidak berhasil diselesaikan, sehingga perceraian menjadi jalan yang akhirnya kami tempuh.
2.	Apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi penyebab utama terjadinya konflik atau perceraian dalam keluarga?	Setiap ada masalah keluarga laki selalu ikut campur dan selalu memandang rendah keluarga ibu dari anak korban broken home
3.	Bagaimana reaksi dan kondisi anak-anak ketika mengetahui atau mengalami langsung situasi perceraian orang tua mereka?	Anak-anak sangat merasa kehilangan dan tidak mau menerima kenyataan tetapi disisi lain hubungan antara ibu dan bapak sudah tidak bisa di pertahankan.
4.	Perubahan perilaku apa yang Bapak/Ibu amati pada anak setelah terjadinya perceraian atau keretakan keluarga?	Tidak mau bergaul lagi dan hampir merasa putus asa (hampir menghampiri hidupnya).

B. Pengalaman Mendapatkan Pelayanan Pastoral dari Gereja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah gereja (Pendeta, Penatua, atau Diaken)	Tidak pernah, sebenarnya sangat rindu untuk di kunjungi

	pernah datang mengunjungi atau memberikan perhatian kepada Bapak/Ibu dan anak selama menghadapi kondisi keluarga ini?	namun hal itu tidak di lakukan oleh majelis kepada keluarga saya hingga akhhirnya saya putuskan pergi ke Kalimantan.
2.	Bentuk pelayanan atau pendampingan apa yang pernah Bapak/Ibu dan anak-anak terima dari gereja dalam situasi keluarga yang sulit ini?	Tidak ada
3.	Apakah anak-anak pernah dilibatkan dalam sesi konseling atau pendampingan khusus yang difasilitasi oleh gereja? Bagaimana hasilnya?	Tidak pernah
4.	Apakah doa, firman Tuhan, atau kegiatan rohani yang diberikan gereja membantu Bapak/Ibu dan anak dalam menghadapi kondisi keluarga yang sulit?	Tidak pernah

C. Kondisi Anak dan Dampak *Broken Home*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi emosional anak Bapak/Ibu saat ini? Apakah ada kemajuan atau perubahan positif yang terlihat setelah mendapatkan pendampingan dari gereja?	Sudah mulai ada perubahan seperti pelan-pelan sudah bisa bergaul dengan teman-teman, namun masi terus di pantau karena masih sering merasa berbeda dengan teman-teman yang lain dalam hal keutuhan keluarga.
2.	Bagaimana hubungan anak dengan teman-teman dan lingkungan sekitar (sekolah, gereja,	Anak nn sudah tidak pernah ke gereja jemaat batukara karena anak tersebut sudah pindah gereja mengikuti

	jemaat) pasca perceraian?	bapaknya.
3.	Apakah kehidupan rohani dan keterlibatan anak dalam kegiatan gereja mengalami perubahan setelah kondisi keluarga yang berubah?	Sangat ada perubahan karena anak tersebut sudah tidak ikut kegiatan kerohanian di gereja.
4.	Sebagai orang tua, apa yang paling Bapak/Ibu rasakan sebagai kebutuhan anak yang paling mendesak untuk dipenuhi dalam situasi ini?	Sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Harapan kepada Gereja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa harapan Bapak/Ibu kepada Gereja Toraja Jemaat Batukara dalam hal pendampingan kepada anak-anak dan keluarga yang mengalami kondisi broken home?	Saya berharap gereja dapat mengembangkan program pendampingan yang melibatkan pendeta, penatua, diaken, agar keluarga yang mengalami masalah dalam keluarga dapat merasa diterima, sehingga mereka tidak merasa sendiri maupun merasa dikucilkan.

Informan 5: Anak yang Mengalami *Broken Home* (Anak NN 1)

A. Kondisi Perasaan dan Kehidupan Sehari-hari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan adik/kamu sehari-hari sekarang? Apakah ada hal yang membuat kamu merasa sedih, takut, atau bingung?	Sedih karena ayah ibu tidak bersatu lagi
2.	Bagaimana hubunganmu dengan ayah dan ibu sekarang? Apakah kamu masih sering bertemu dan berbicara dengan mereka?	Hubungan saya dengan ayah dan ibu baik, dan masih sering bertemu dengan ayah, namun ibu tidak karena ibu di Kalimantan dan jarang pulang
3.	Apakah ada perubahan dalam kehidupanmu sejak keluargamu berubah (misalnya orang tua berpisah)? Apa yang paling terasa berbeda bagimu?	Saya sering merasa sedih, kecewa, dan kadang merasa bingung dengan situasi yang saya alami.
4.	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sekolah dan di gereja? Apakah kamu masih suka bermain dan bergaul dengan mereka?	Kalau di sekolah bertemu dengan teman-teman dekat, namun kalau di gereja jarang.

B. Pengalaman Mendapatkan Pendampingan dari Gereja

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Pendeta, Penatua, atau orang-orang dari gereja pernah datang mengunjungi atau berbicara dengan kamu tentang kondisi	Tidak pernah

	keluargamu?	
2.	Bagaimana perasaanmu ketika ada orang dari gereja yang memperhatikan dan mengajakmu berbicara tentang kondisimu?	Pasti saya akan merasa di hargai dan tidak merasa sendirian.
3.	Apakah ada seseorang di gereja (Pendeta, Penatua, atau anggota jemaat lainnya) yang menjadi tempat kamu merasa aman untuk bercerita?	Tidak ada, kecuali keluarga dekat saya.

C. Kondisi Emosional dan Spiritual Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu masih rajin pergi ke gereja dan mengikuti kegiatan Sekolah Minggu atau persekutuan anak? Apa yang membuatmu senang atau tidak senang pergi ke gereja?	Kadang-kadang, tetapi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di gereja tidak pernah lagi kecuali ikut katekisasi karena itu di haruskan. Alasan saya pindah ke gereja jemaat T karena mengikuti bapak dan karena ibu saya juga sudah tidak di jemaat batukara.
2.	Apakah kamu pernah merasa bahwa Allah tidak menyayangimu atau meninggalkanmu karena situasi keluargamu? Ceritakan perasaanmu.	Dulu ketika ayah dan ibu berpisah saya mulai merasa sangat di tinggalkan.
3.	Apa yang paling membantumu merasa lebih baik ketika kamu sedang sedih atau merasa sendiri?	Ketika bertemu teman-teman sambil bercerita maka saya merasa senang.

D. Harapan Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu harapkan dari orang tuamu, dari gereja, dan dari teman-temanmu dalam situasimu saat ini?	Dulu ketika awal bercerai ayah dan ibu, saya sangat berharap mereka kembali bersatu, namun seiring berjalannya waktu, harapan itu sudah tidak mungkin lagi karena ibu menikah lagi dengan laki-laki pilihannya dan membuat saya tambah marah karena laki-laki itu beda keyakinan dengan ibu.
2.	Jika kamu bisa meminta sesuatu kepada gereja agar hidupmu terasa lebih baik, apa yang akan kamu minta?	Saya berharap semoga kehidupan saya sama seperti teman-teman yang lain, yang dimana ayah ibu bersatu hidup rukun damai.

Informan 6: Anak yang Mengalami *Broken Home* (Anak NN 2)

A. Kondisi Perasaan dan Kehidupan Sehari-hari

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan adik/kamu sehari-hari sekarang? Apakah ada hal yang membuat kamu merasa sedih, takut, atau bingung?	Sehari-hari saya kadang masih merasa sedih dan sering merasa kesepian. Saya juga takut memikirkan masa depan dan selalu bertanya tanya kedepannya akan seperti apa.
2.	Bagaimana hubunganmu dengan ayah dan ibu sekarang? Apakah kamu masih sering bertemu dan berbicara dengan mereka?	Hubungan dengan kedua orang tua masih baik apa lagi ayah karena kebetulan sama tinggal di Kalimantan dan kalau ibu jarang bertemu dan berkomunikasi karena kami tinggal terpisah karena ibu sudah menikah lagi dan sekarang tinggal bersama suaminya di Baruppu'.
3.	Apakah ada perubahan dalam kehidupanmu sejak keluargamu berubah (misalnya orang tua berpisah)? Apa yang paling terasa berbeda bagimu?	Ada banyak perubahan. Rumah tidak lagi terasa seperti dulu, suasananya lebih sepi dan saya harus belajar menerima keadaan. Yang paling terasa adalah keluarga kami sudah tidak bisa berkumpul bersama seperti dulu.
4.	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sekolah dan di gereja? Apakah kamu masih suka bermain dan bergaul dengan mereka?	Saya masih berteman dengan mereka, tetapi saya menjadi lebih pendiam dan tidak terlalu sering bercerita tentang masalah keluarga. Saya tetap berusaha bergaul walaupun kadang lebih suka menyendiri.

B. Pengalaman Mendapatkan Pendampingan dari Gereja

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Pendeta, Penatua, atau orang-orang dari gereja pernah datang mengunjungi atau berbicara dengan kamu tentang kondisi keluargamu?	Tidak pernah
2.	Bagaimana perasaanmu ketika ada orang dari gereja yang memperhatikan dan mengajakmu berbicara tentang kondisimu?	Sejauh ini saya belum pernah menceritakan tentang kondisi keluarga ke orang ² gereja
3.	Apakah ada seseorang di gereja (Pendeta, Penatua, atau anggota jemaat lainnya) yang menjadi tempat kamu merasa aman untuk bercerita?	Menurut saya orang di gereja yang menjadi tempat aman untuk bercerita tentang kondisi yang saya alami yaitu pendeta karena pasti akan selalu didengarkan tanpa dihakimi, hanya saja saya belum pernah bercerita dengan seorang pendeta tentang kondisi keluarga saya karena saya tertutup

C. Kondisi Emosional dan Spiritual Anak

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu masih rajin pergi ke gereja dan mengikuti kegiatan Sekolah Minggu atau persekutuan anak? Apa yang membuatmu senang atau tidak senang pergi ke gereja?	Masih berusaha rajin pergi ke gereja. ketika merasa hancur mengingat keadaan keluarga, gereja membuat saya merasa lebih tenang
2.	Apakah kamu pernah merasa bahwa Allah tidak	Ya, saya pernah merasakan hal tersebut bahkan sampai

	menyayangimu atau meninggalkanmu karena situasi keluargamu? Ceritakan perasaanmu.	sekarang, dengan melihat dari banyaknya kegagalan yang saya alami, yang disalahkan keadaan keluarga dan merasa Tuhan tidak adil
3.	Apa yang paling membantumu merasa lebih baik ketika kamu sedang sedih atau merasa sendiri?	Yang paling membantu adalah berdoa atau berusaha mencari kesibukan yang bisa menenangkan pikiran dan perasaan ketika mengingat kembali kondisi keluarga

D. Harapan Anak

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang paling kamu harapkan dari orang tuamu, dari gereja, dan dari teman-temanmu dalam situasimu saat ini?	Saya berharap orang tua tetap menyayangi dan memperhatikan saya walaupun sudah berpisah, karena ibu sudah menikah lagi. Saya berharap gereja terus mendukung dan mendoakan saya. Saya juga berharap teman-teman menerima saya apa adanya dan tidak mengejek kondisi keluarga saya.
2.	Jika kamu bisa meminta sesuatu kepada gereja agar hidupmu terasa lebih baik, apa yang akan kamu minta?	Saya ingin gereja terus memberikan pendampingan, doa, dan kegiatan yang membuat sayamerasa diterima, didengar, dan semakin dekat dengan Tuhan.



GEREJA TORAJA

(Anggota PGI)

MAJELIS GEREJA JEMAAT BATUKARA

KLASIS RANO - WILAYAH III MAKALE

Badan Hukum: Keputusan Menteri Agama R.I. No. 26 Tahun 1971

dan Keputusan Menteri Dalam Negeri R.I. No.: 61/DJA/1973

Alamat: Batukara, Lembang Rumandan, Kec. Rano, Tana Toraja, Cp: 081354809584

Nomor : 066/PM-JB/KR/SKP/VII/2026

Perihal : Surat Keterangan

Majelis Gereja Toraja jemaat Batukara, Klasis Rano Wilayah III Makale, dengan ini menerangkan bahwa

N a m a : Yuliana Hanti
Nirm : 24010030

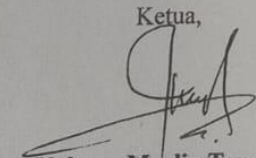
Benar telah melakukan penelitian di jemaat Batukara, Klasis Rano Wilayah 3 Makale pada bulan Mei-Juni 2026, dengan judul penelitian "Pelayanan Pastoral Konseling Dalam Mendampingi Anak Broken Home Di Gereja Jemaat Batukara Klasis Rano".

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batukara, 1 Juli 2026

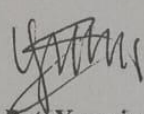
PIMPINAN MAJELIS GEREJA JEMAAT BATUKARA

Ketua,


Pdt. Yohana Marlin Tandilolo, S.Th



Sekretaris,


Pnt. Yosepina Tito', S.Pd

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Yuliana Hanti
NIRM : 24010030
Judul Skripsi : Pelayanan Pastoral Konseling dalam Mendampingi Anak *Broken Home* di Gereja Toraja Jemaat Batukara Klasis Rano
Tanggal Pemeriksaan : 7 Juli 2026
Similarity : 17 %

Dinyatakan MEMENUHI SYARAT ambang batas toleransi $\leq 20\%$. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta, misalnya karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis tesis.

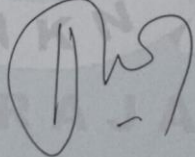
Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis Tesis

Tana Toraja, 06 Juli 2026
Ketua LPPM IAKN Toraja



Yuliana Hanti
NIRM. 24010030


Dr. Syani Bombongan Rante Salu, M.Pd.K.
NIP. 198908282015032006